

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor ekonomi yang berkembang pesat di Indonesia. Sektor ini memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Sunaryo, 2013) mencatat bahwa kontribusi pariwisata terhadap PDB Indonesia sebesar 3,83% hingga September 2023. Angka ini sudah lebih tinggi dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 3,6% (DataIndonesia.id, 2023). Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, di mana kontribusi pariwisata terhadap PDB hanya sekitar 2,3% pada tahun 2021 dan 2,23% pada tahun 2020 (Kemenparekraf, 2023a). Selain itu, sektor pariwisata juga menyerap lebih dari 22 juta tenaga kerja pada tahun 2022 (Kemenparekraf, 2023c). Angka ini menjadikan pariwisata sebagai salah satu penyedia lapangan kerja terbesar di Indonesia. Pertumbuhan sektor pariwisata ini didorong oleh meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia, yang mencapai 5,8 juta pada tahun 2022, meningkat sekitar 278,10% dibandingkan dengan tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2024). Dengan potensi alam dan budaya yang dimiliki, serta upaya promosi dan pengembangan yang berkelanjutan, pariwisata diproyeksikan akan terus menjadi sektor unggulan dalam perekonomian Indonesia di masa mendatang.

Daerah yang memiliki potensi pariwisata yang sangat menjanjikan dengan berbagai destinasi menarik yang dapat menarik wisatawan lokal maupun mancanegara tersebut adalah Kabupaten Purwakarta. Salah satu ikon pariwisata terkenal di Purwakarta adalah Taman Air Mancur Sri Baduga yang merupakan air mancur terbesar di Asia Tenggara, menyuguhkan pertunjukan cahaya dan air yang spektakuler. Selain itu, Waduk Jatiluhur yang luas menawarkan beragam aktivitas rekreasi seperti berlayar, memancing, dan berkemah di sekitarnya. Keindahan alam Purwakarta juga terlihat dari keberadaan Curug Cipurut, sebuah air terjun eksotis yang terletak di kaki Gunung Burangrang, yang ideal untuk kegiatan hiking dan piknik. Tak hanya itu, wisata budaya dan sejarah juga menjadi daya tarik dengan adanya Karesidenan Purwakarta dan museum-museum yang menyimpan kekayaan sejarah dan budaya Sunda.

Dengan potensi alam dan budaya yang dimiliki, serta upaya promosi dan pengembangan yang berkelanjutan, pariwisata diproyeksikan akan terus menjadi sektor unggulan dalam perekonomian Indonesia di masa mendatang. Potensi ini semakin mengukuhkan Kabupaten Purwakarta sebagai destinasi pariwisata unggulan di Jawa Barat yang siap bersaing di kancah nasional dan internasional. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut adalah data kunjungan wisatawan ke destinasi wisata di Purwakarta dalam 10 tahun terakhir yang akan disajikan dalam bentuk tabel:

*Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan (Wisman & Wisnus) ke Objek Wisata di Kabupaten Purwakarta*

<b>Jumlah Kunjungan ke Objek Wisata di Kabupaten Purwakarta</b>		
<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Kunjungan</b>	<b>Kenaikan (%)</b>
<b>2014</b>	156.993	
<b>2015</b>	997.241	535
<b>2016</b>	1.959.976	97
<b>2017</b>	5.871.798	200
<b>2018</b>	357.349	-94
<b>2019</b>	2.081.608	483
<b>2020</b>	845.487	-59
<b>2021</b>	685.318	-19
<b>2022</b>	1.423.579	108
<b>2023</b>	1.731.423	22

(Sumber: Badan Pusat Statistik)

Kabupaten Purwakarta sebagai lokasi penelitian didasarkan pada fenomena menarik di daerah ini, di mana pariwisata telah ditetapkan sebagai visi misi utama pembangunan dengan fokus pada destinasi wisata berbasis alam dan budaya. Meskipun memiliki potensi besar dan dukungan kebijakan kuat, pengembangan pariwisata di Purwakarta masih menghadapi tantangan, termasuk fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan yang dipengaruhi oleh kondisi politik dan dampak pandemi COVID-19. Namun, Purwakarta memiliki keunggulan dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang lebih tinggi dibanding kabupaten tetangganya, menunjukkan potensi sumber daya manusia yang dapat dioptimalkan untuk pengembangan pariwisata. Fenomena-fenomena ini mencerminkan kompleksitas faktor yang mempengaruhi perkembangan pariwisata di daerah ini, meliputi persepsi dan

partisipasi masyarakat lokal, kondisi sosial-politik, serta tantangan eksternal, yang menjadikan Purwakarta lokasi yang menarik untuk penelitian ini.

Selain itu, industri pariwisata memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Sektor ini mampu meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) melalui berbagai sumber seperti retribusi objek wisata, pajak hotel dan restoran, serta belanja wisatawan. Pariwisata juga berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja baru di daerah, baik secara langsung melalui penyediaan jasa seperti perhotelan, restoran, biro perjalanan, maupun secara tidak langsung melalui sektor-sektor pendukung seperti kerajinan, transportasi, dan perdagangan (Damanik & Weber, 2006). Menurut data Kemenparekraf, pada tahun 2022, sektor pariwisata mampu menyerap 17,7% dari keseluruhan tenaga kerja di wilayah Indonesia (Kemenparekraf, 2023b). Selain itu, pariwisata juga mendorong perkembangan infrastruktur di daerah seperti pembangunan jalan, fasilitas umum, dan akomodasi wisata yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya tarik investasi (Sunaryo, 2013). Dengan demikian, pengembangan pariwisata secara tepat dan berkelanjutan dapat menjadi penggerak utama bagi pertumbuhan ekonomi daerah.

Selain mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, industri pariwisata juga memberikan manfaat langsung bagi masyarakat lokal dengan menciptakan peluang kerja baru dan lebih baik. Pariwisata membantu meningkatkan standar hidup masyarakat melalui terciptanya peluang pekerjaan baru yang dapat membantu mereka meningkatkan kualitas hidup dan mendukung keluarga mereka (Zaei et al., 2013). Sebagai contoh konkret, Desa Wisata Pentingsari di Yogyakarta, yang merupakan peringkat pertama dalam ajang *The 3rd ASEAN Community Based Tourism Award 2023-2025* menjadi bukti nyata bagaimana pariwisata dapat secara signifikan meningkatkan standar hidup masyarakat. Di desa ini, lebih dari 60% kepala keluarga terlibat dalam kegiatan pariwisata, yang memberikan kontribusi substansial terhadap pendapatan rumah tangga mereka (Sunaryo, 2013). Keberhasilan Desa Wisata Pentingsari tidak hanya terlihat dari peningkatan ekonomi, tetapi juga dari pemberdayaan masyarakat lokal dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata desa mereka. Hal ini menunjukkan bahwa ketika masyarakat dilibatkan secara aktif dan mendapatkan manfaat langsung dari

pariwisata, standar hidup mereka dapat meningkat secara signifikan. Pariwisata juga dapat menjadi sarana untuk melestarikan dan mempromosikan budaya dan tradisi lokal kepada wisatawan, sehingga menumbuhkan rasa bangga dan apresiasi masyarakat terhadap identitas dan warisan budaya mereka (Besculides et al., 2002). Di samping itu, pengembangan pariwisata seringkali dibarengi dengan perbaikan infrastruktur seperti jalan, fasilitas air bersih, dan sanitasi yang juga dapat dinikmati oleh masyarakat setempat (Sugiyarto et al., 2003). Namun demikian, pariwisata juga berpotensi membawa dampak negatif seperti komersialisasi budaya, kerusakan lingkungan, dan gangguan terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat jika tidak dikelola dengan baik (Rasoolimanesh, Jaafar, et al., 2015).

Mengingat potensi dampak negatif tersebut, keterlibatan dan dukungan masyarakat lokal menjadi kunci penting dalam mendorong pengembangan pariwisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan (Choi & Sirakaya, 2006; Styliadis et al., 2014). Masyarakat lokal, sebagai pemilik asli sumber daya alam, budaya, dan nilai-nilai tradisional di daerah mereka, memiliki peran sentral dalam menjaga kelestarian lingkungan, budaya, dan nilai-nilai tradisional tersebut, serta memastikan bahwa kegiatan pariwisata tidak mengganggu kehidupan sehari-hari mereka. Tanpa dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat lokal, upaya pengembangan pariwisata akan menghadapi tantangan dan hambatan yang signifikan, baik dari sisi penerimaan maupun keberlanjutan program-program pariwisata yang dijalankan.

Dalam konteks pengembangan pariwisata yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, model pentahelix menjadi pendekatan yang semakin relevan. Model ini melibatkan lima elemen utama yaitu pemerintah, akademisi, komunitas, pengusaha, dan media (Soemaryani, 2016). Di antara kelima elemen tersebut, aspek komunitas atau masyarakat menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Pemilihan aspek komunitas didasarkan pada peran krusial masyarakat lokal sebagai pemilik dan pengelola langsung sumber daya pariwisata. Afdhal (2023) menekankan bahwa keterlibatan langsung masyarakat lokal memainkan peran kunci dalam menciptakan pengalaman wisata yang autentik dan berkesan bagi para pengunjung. Lebih lanjut, Irwan et al. (2022) menegaskan bahwa pelibatan masyarakat lokal merupakan faktor kunci dalam pembangunan pariwisata

berkelanjutan. Mereka menyoroti bahwa masyarakat lokal tidak hanya berperan sebagai subjek pembangunan, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan pengembangan pariwisata, yang tercermin melalui peningkatan kesejahteraan mereka sebagai tuan rumah destinasi wisata.

Persepsi masyarakat terhadap dampak pariwisata, baik positif maupun negatif, dapat memengaruhi sikap dan partisipasi mereka dalam mendukung atau menolak pengembangan pariwisata (Rasoolimanesh, Ringle, et al., 2017). Persepsi yang positif, seperti mengakui manfaat ekonomi seperti peningkatan pendapatan dan lapangan kerja, promosi budaya lokal kepada wisatawan, serta peluang untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman dengan wisatawan dari berbagai latar belakang dapat mendorong masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan pariwisata, memberikan pelayanan yang ramah dan tulus kepada wisatawan, serta berpartisipasi dalam menjaga kelestarian sumber daya alam dan budaya mereka. Sebaliknya, persepsi yang negatif, seperti kekhawatiran akan dampak negatif terhadap lingkungan, hilangnya budaya, atau gangguan terhadap kehidupan sehari-hari akibat kebisingan, kemacetan, atau perilaku wisatawan yang tidak sesuai dengan norma lokal, dapat menimbulkan resistensi dan penolakan terhadap pengembangan pariwisata di daerah mereka.

Beberapa penelitian telah mengeksplorasi hubungan antara persepsi masyarakat dan pengembangan pariwisata di berbagai daerah. (Nunkoo & Ramkissoon, 2011a) menemukan bahwa kepuasan masyarakat terhadap atribut komunitas, seperti keamanan, kebersihan, dan fasilitas umum yang memadai, dapat memengaruhi dukungan mereka terhadap pengembangan pariwisata di daerah tersebut. Masyarakat yang merasa puas dengan kondisi lingkungan dan fasilitas di daerah mereka cenderung lebih terbuka dan mendukung upaya pengembangan pariwisata karena mereka melihat potensi manfaat yang dapat diperoleh.

Persepsi masyarakat terhadap dampak pariwisata bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Alrwaajfah et al. (2019), meskipun tidak ada klasifikasi resmi yang jelas, namun faktor-faktor tersebut bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor ekstrinsik (tahap perkembangan pariwisata, jenis pariwisata, wisatawan, perkembangan pariwisata, musiman, tahap perkembangan nasional) dan faktor intrinsik (ekonomi, ketergantungan pekerjaan pada pariwisata,

keterikatan komunitas, jarak dari zona pariwisata, interaksi dengan wisatawan, nilai-nilai pribadi, serta variabel demografis seperti usia, jenis kelamin, dan pendidikan). Dalam penelitian ini, faktor yang digunakan lebih fokus pada faktor intrinsik, khususnya faktor sosio-demografis.

Penelitian ini dianggap cukup penting karena memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang persepsi masyarakat terhadap dampak pengembangan pariwisata di Kabupaten Purwakarta. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Sinclair-Maragh & Gursoy, 2015), pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi persepsi tersebut dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pembuat kebijakan dan pengelola pariwisata dalam merancang strategi yang lebih efektif. Lebih lanjut, Nunkoo & Gursoy (2012) menyoroti pentingnya memperhatikan peran jenis kelamin dalam memahami persepsi masyarakat terhadap dampak pariwisata, sementara Rasoolimanesh et al., (2015) menunjukkan bahwa faktor-faktor sosio-demografis, seperti usia, jenis kelamin, dan pendidikan, dapat mempengaruhi persepsi tersebut. Oleh karena itu, melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap dampak pengembangan pariwisata, sebagaimana telah dikemukakan oleh (Sharpley, 2014) serta (Nunkoo & So, 2016).

Dengan menggabungkan temuan penelitian sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap literatur pariwisata, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana persepsi masyarakat dapat membentuk arah kebijakan pariwisata yang lebih berkelanjutan (Byrd, 2009), hingga mengelola potensi dampak negatif, serta melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan program-program pariwisata di Kabupaten Purwakarta.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat Kabupaten Purwakarta terhadap pengembangan pariwisata di daerah mereka berdasarkan analisis deskriptif?
2. Apakah jenis kelamin mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap dampak pengembangan pariwisata?

3. Apakah usia mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap dampak pengembangan pariwisata?
4. Apakah daerah tinggal mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap dampak pengembangan pariwisata?
5. Apakah lama tinggal mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap dampak pengembangan pariwisata?
6. Apakah tingkat pendidikan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap dampak pengembangan pariwisata?
7. Apakah bekerja di industri pariwisata mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap dampak pengembangan pariwisata?
8. Apakah lama bekerja di industri pariwisata mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap dampak pengembangan pariwisata?
9. Bagaimana pengaruh variabel sosio-demografis (X) terhadap persepsi masyarakat pada dampak pengembangan pariwisata (Y)?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis persepsi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di daerah mereka menggunakan metode analisis deskriptif.
2. Menganalisis apakah jenis kelamin mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap dampak pengembangan pariwisata.
3. Menganalisis apakah usia mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap dampak pengembangan pariwisata.
4. Menganalisis apakah daerah tinggal mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap dampak pengembangan pariwisata.
5. Menganalisis apakah lama tinggal mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap dampak pengembangan pariwisata.
6. Menganalisis apakah tingkat pendidikan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap dampak pengembangan pariwisata.
7. Menganalisis apakah bekerja di industri pariwisata mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap dampak pengembangan pariwisata.
8. Menganalisis apakah lama bekerja di industri pariwisata mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap dampak pengembangan pariwisata.

9. Menganalisis pengaruh variabel sosio-demografis (X) terhadap persepsi masyarakat terhadap dampak pengembangan pariwisata (Y).

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Menambah wawasan dan pengetahuan ilmiah dalam bidang pariwisata, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap dampak pengembangan pariwisata.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Memberikan informasi kepada pemerintah daerah dan pelaku industri pariwisata tentang persepsi masyarakat lokal, yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan dan strategi pengembangan pariwisata yang lebih efektif dan inklusif.
2. Memberikan masukan kepada masyarakat lokal mengenai dampak positif dan negatif dari pengembangan pariwisata, sehingga masyarakat dapat lebih aktif dalam proses pengembangan pariwisata di daerah mereka.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari 5 (lima) BAB, berikut adalah sistematika penulisan penelitian ini:

##### **BAB I: Pendahuluan**

Pada bagian ini, penelitian akan diawali dengan Latar Belakang Penelitian yang membahas mengapa topik mengenai persepsi masyarakat terhadap dampak pengembangan pariwisata di Kabupaten Purwakarta dipilih sebagai objek penelitian. Rumusan Masalah Penelitian akan menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini, seperti bagaimana persepsi masyarakat terhadap dampak pengembangan pariwisata yang dilakukan di Kabupaten Purwakarta. Tujuan Penelitian akan menetapkan hasil yang ingin dicapai melalui penelitian ini, sementara Manfaat Penelitian akan menjelaskan potensi kontribusi penelitian terhadap pemahaman tentang pengembangan pariwisata di Kabupaten Purwakarta. Terakhir, Sistematika Penulisan akan memberikan gambaran keseluruhan bagaimana isi penelitian ini akan disusun dan disajikan.

## **BAB II: Kajian Pustaka**

Pada bagian ini, akan dipaparkan berbagai teori, konsep atau model yang relevan dengan persepsi masyarakat terhadap dampak pengembangan pariwisata, dengan fokus pada konteks Kabupaten Purwakarta. Penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan relevan dengan topik penelitian ini juga akan diulas, terutama yang membahas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap dampak pengembangan pariwisata. Selain itu, kerangka penelitian hingga hipotesis penelitian juga akan dijelaskan.

## **BAB III: Metode Penelitian**

Pada bagian ini, akan diuraikan secara rinci mengenai pendekatan, desain, dan prosedur penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data. Penjelasan tentang partisipan penelitian, populasi, dan sampel yang digunakan juga akan disampaikan, sambil mempertimbangkan karakteristik demografi dan sosial masyarakat setempat. Selain itu, instrumen-instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, seperti kuesioner, serta teknik analisis data yang diterapkan akan dijelaskan secara mendetail.

## **BAB IV: Temuan dan Pembahasan**

Bab ini akan memaparkan hasil-hasil dari analisis data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, hasil-hasil tersebut akan dibahas dalam konteks pernyataan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, dengan mengaitkannya dengan teori-teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan dalam bab kajian pustaka.

## **BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi**

Pada bagian ini, akan disajikan simpulan dari seluruh penelitian yang dilakukan, dengan menyoroti temuan-temuan utama dan implikasi dari hasil penelitian tersebut terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Purwakarta. Rekomendasi akan diberikan sebagai jawaban dari kekurangan atau evaluasi pada penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Bagian ini berisi daftar semua referensi yang digunakan dalam penelitian, baik itu buku, jurnal, artikel, dokumen resmi, atau sumber lainnya yang telah dikutip dan dirujuk selama penelitian.

## **LAMPIRAN**

Lampiran berisi materi tambahan yang mendukung dan melengkapi isi dari penelitian, seperti kuesioner, wawancara, tabel data, grafik, foto, atau dokumen-dokumen lain yang dianggap penting tetapi terlalu detail untuk dimasukkan ke dalam tubuh utama penelitian.